**MANAJEMEN KOMUNIKASI PLKB DI MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus di Desa Sindangasiah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur)**

**Jurnal**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Magister Ilmu Komuniaksi Pada Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan**

**Disusun oleh :**

 **Nama : Dwi Sri Agustina**

**NPM : 208080006**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Eki Baihaki, M.Si**

**Dr. Hj. Rd. Elly Komala, M.Si**



**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

**MANAJEMEN KOMUNIKASI PLKB DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Dwi Sri Agustina**

**(NPM : 208080006)**

**Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan Bandung**

**ABSTRAK**

Program KB sudah seharusnya berjalan secara berkesinambungan, meskipun pandemi Covid-19 menjadi salah satu penghambat program KB tiga tahun terakhir ini. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) menempati posisi yang sangat penting dan merupakan garda terdepan dalam pencapaian Program KB Nasional, karena berhadapan langsung dengan masyarakat. PLKB bekerja dengan fungsi-fungsi manajemen yang pada umumnya terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi kepustakaan dengan satu informan kunci (PLKB Desa), tiga informan pendukung (PPL dan Pos KB Desa) dan satu informan ahli (Pengelola Balai KB Kecamatan). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen komunikasi PLKB di masa pandemi Covid-19 di Desa Sindangasih, Karangtengah, Cianjur terdiri dari kegiatan membuat rencana kerja, penyiapan dukungan melalui pendataan, pendekatan tokoh formal dan informal, melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan fasilitas kesehatan terdekat. 2) Pengorgansasian manajemen komunikasi PLKB di masa pandemi Covid-19 terdiri dari kegiatan rapat koordinasi tingkat kecamatan, tingkat desa, kesepakatan dengan tokoh formal dan informal dan pembinaan dari PLKB kepada pos KB Desa. 3) Pelaksanaan manajamen komunikasi PLKB di masa Pandemi Covid-19 terdiri dari kegiatan KIE (Komunikasi Edukasi Informasi) kepada masyarakat dan calon pengantin dengan protokol kesehatan, promosi melalui media sosial, dan pembentukan grup pelopor KB. 4) Evaluasi manajemen komunikasi PLKB di masa pandemi Covid-19 terdiri dari kegiatan aktivitas kegiatan PLKB di lakukan secara berkala oleh DPPKB Kabupaten dan Perwakilan BKKBN Provinsi, penilaian kinerja selama satu minggu lalu, menghitung jumlah sasaran program KB dan jumlah calon akseptor KB**.**

**Kata Kunci :** Manajemen Komunikasi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi

**ABSTRACT**

*The family planning program should run continuously, even though the Covid-19 pandemic has been one of the obstacles to the family planning program in the last three years. Family Planning Field Officers (PLKB) occupy a very important position and are at the forefront of achieving the National Family Planning Program, because they deal directly with the community. PLKB works with management functions which generally consist of planning, organizing, implementing and evaluating functions. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used observation, in-depth interviews and literature study with one key informant (PLKB Desa), three supporting informants (PPL and Pos KB Desa) and one expert informant (Manager of the District Family Planning Center). Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) PLKB communication management planning during the Covid-19 pandemic in Sindangasih Village, Karangtengah, Cianjur consists of making work plans, preparing support through data collection, approaching formal and informal figures, coordinating and collaborating with facilities nearest health 2) Organizing PLKB communication management during the Covid-19 pandemic consisting of coordination meetings at the sub-district level, village level, agreements with formal and informal figures and guidance from PLKB to Village KB posts. 3) The implementation of PLKB communication management during the Covid-19 Pandemic consists of KIE (Information Education Communication) activities to the public and prospective brides with health protocols, promotion through social media, and the formation of a family planning pioneer group. 4) Evaluation of PLKB communication management during the Covid-19 pandemic consists of PLKB activities carried out periodically by Regency DPPKB and Provincial BKKBN Representatives, performance appraisal for the past week, calculating the number of family planning program targets and the number of prospective family planning acceptors.*

***Keywords: Communication Management, planning, organizing, implementing, evaluation.***

**PENDAHULUAN**

Selain dikenal dengan negara kepulauan, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara ke-4 yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat. Dikutip dari detik.com menurut Worldometers.info jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 adalah 273.523.615 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dapat menimbulkan pengangguran, kriminalitas, yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat. Maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar lagi dikemudia hari. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB (Keluarga Berencana).

Menurut Wikipedia, Keluarga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Tujuan utama Program Keluarga Berencana (KB) adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Dengan berhasilnya pelaksanaan KB diharapkan angka kelahiran dapat diturunkan.

Dewasa ini, permasalahan terkait Program KB belum berjalan dengan optimal, namun Indonesia sudah dihadapkan dengan permasalahan lain, yakni virus Covid-19 yang mewabah di berbagai belahan dunia. Ditengah merebaknya virus corona atau Covid-19, masyarakat dihimbau untuk tidak banyak melakukan aktivitas di kerumunan. Berbagai sektor perusahaan pun memilih *‘merumahkan’* karyawan dengan melaksanakan pekerjaan dari rumah atau yang biasa disebut *Work from Home* (WfH).

Dampak dari kebiasaan *WfH* yang merupakan hal baru di Indonesia, yakni menghabiskan waktunya di rumah. Guna mematuhi imbauan pemerintah untuk tinggal di rumah kecuali ada keadaan darurat yang mengharuskan ke luar rumah mengakibatkan interaksi suami istri semakin intens dan akhirnya dapat berpotensi kehamilan dikarenakan keluarga sudah jarang menggunakan alat kontrasepsi dan akses kepada alat kontrasepsi yang sulit di masa pandemi ini. Selain itu, meningkatnya angka kehamilan terjadi akibat terhambatnya layanan kontrasepsi selama pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh pasien yang ragu untuk memeriksakan kesehatan reproduksi ke fasilitas yang ada dikarenakan terdapat risiko untuk terkena Covid-19 di pusat kesehatan serta ditiadakannya program safari KB keliling yang biasanya diadakan setiap satu bulan sekali.

Program KB sudah seharusnya berjalan secara berkesinambungan, meskipun pandemi Covid-19 menjadi salah satu penghambat program KB. Petugas PLKB menempati posisi yang sangat penting dan merupakan garda terdepan dalam pencapaian Program KB Nasional, karena petugas PLKB berhadapan langsung dengan masyarakat.

Kabupaten Cianjur adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Karangtengah sebagai salah satu kecamatan dengan penduduk terbanyak kedua di Cianjur menjadi pilihan tempat penelitian. Kecamatan Karangtengah memiliki 16 Desa. Sindangasih merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Karangtengah.

Berdasarkan studi pustaka di Desa Sindangasih, terdapat 118 ibu hamil di tahun 2018, 136 ibu hamil di tahun 2019, 143 ibu hamil di tahun 2020 dan 156 Ibu hamil di tahun 2021, maka dapat disimpulkan angka kehamilan di Desa Sindangasih pada masa pandemi covid-19 meningkat dari tahun ke tahun.

Maka dari itu, Penyuluh KB/PLKB sebagai petugas di lini terdepan dalam pelayanan informasi dan edukasi tentang Program Keluarga Berencana tentunya harus memiliki semangat dan sikap yang positif dan mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terkait Pencegahan penyakit Corona Virus di Indonesia. Sebagai komunikator PLKB dalam bekerja menggunakan perpaduan konsep komunikasi dengan manajemen atau yang disebut dengan manajemen komunikasi.

Menurut Para Digwan dikutip oleh Zaenal Abidin dalam bukunya Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Manajemen Komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur- unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (2015:131).

Dengan adanya proses dan alur komunikasi yang terkonsep dalam manajemen komunikasi, diharapkan komunikasi antara PLKB dan akseptor dapat berjalan optimal dan terarah, sehingga adanya peningkatan partisipasi program KB di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengamati bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) pada program KB di masa pandemi Covid-19 di Desa Sindangasih, Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Di mana fokus penelitian terbagi kepada empat pertanyaan yaitu (1) bagaimana perencanaan manajemen Komunikasi PLKB di masa pandemi Covid-19?, (2) Pengorganisasian manajemen komunikasi PLKB di masa pandemi Covid-19?, (3) Bagaimana pelaksanaan manajemen komunikasi PLKB di masa pandemi Covid-19?, (4) Bagaimana evaluasi Manajemen Komunikasi PLKB di Masa Pandemi Covid-19.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatitif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2016:24) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendapat Creswell yang dikutip oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (2016:25).

Penelitian ini berusaha memberikan uraian dan penjelasan mengenai fungsi manajemen komunikasi yang dilakukan oleh PLKB yang terdiri dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Sugiyono (2017:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap manajemen komunikasi PLKB yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam (*deep interview*) dan studi pustaka atau dokumentasi.

Di dalam penelitian kualitatif terdapat subjek dan objek penelitian. Menurut Moleong (2010) subjek penelitian ialah informan yang memiliki latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai penelitian tersebut. pendapat yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2010:29) dijelaskan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika riset. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang terdiri dari satu informan kunci (PLKB Desa), tiga informan pendukung (PPL dan Pos KB Desa) dan satu informan ahli (Pengelola Balai KB Kecamatan). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen komunikasi PLKB di masa Pandemi covid-19.

**PEMBAHASAN**

**Perencanaan Manajemen Komunikasi PLKB di Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Riinawati (2019:42) menjelaskan bahwa fungsi perencanaan menjadi langkah penting untuk menentukan keputusan seperti apa yang akan di ambil atau diputuskan sebelum tahap selanjutnya dimulai. Secara teknis perencanaan ini bisa diaplikasikan dalam bentuk rapat yang membahas terkait rencana kerja. Berdasarkan analisis peneliti, kegiatan perencanaan *(planning)* Manajemen Komunikasi PLKB adalah sebagai berikut:

1. Perwakilan BKKBN Provinsi menyusun rencana pembinaan lini lapangan, diawali dengan pemetaan wilayah oleh Tim Pembina Hubungan Struktural dan Fungsional/Tim Fasilitasi/ Tim Bindu.
2. Perwakilan BKKBN Provinsi melakukan Rapat Koordinasi dengan mitra kerja.
3. Pertemuan/Rapat Koordinasi untuk memperoleh kesepakatan bersama antara Perwakilan BKKBN Provinsi dengan mitra kerja.
4. Membuat Renja (Rencana Kerja) bagi penyuluh KB/PLKB untuk satu minggu kedepan.
5. Penyiapan dukungan melalui pendataan, pendekatan tokoh formal dan informal). Yakni kunjungan atau silaturahmi kepada kepala wilayah dalam rangka meminta dukungan secara formal tentang pelaksanaan oprasional program Tempat Pendekatan tokoh formal dapat dilakukan di mana saja sesuai kebutuhan, misalnya di kantor, di rumah, pada waktu pertemuan, baik waktu pagi, sore hari ataupun malam hari.
6. Pendataan dan pemetaan. Untuk mengenali wilayah kerjanya, PLKB/PKB melakukan pengenalan wilayah yang mencakup batas wilayah, data demografi, data tahapan keluarga serta data individu, yang ditindaklanjuti dengan analisa data.
7. Pendekatan Tokoh Informal. Adalah kunjungan atau silaturahmi kepada tokoh informal seperti tokoh masyarakat, tokoh Agama / Adat atau tokoh ekonomi dan mitra kerja lainnya dalam rangka meminta dukungan secara informal tentang pelaksanaan oprasional program KKB di wilayahnya.
8. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan fasilitas kesehatan terdekat (Dokter / Puskesmas / Bidan) serta Praktek Mandiri Bidan / Dokter dalam rangka persiapan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan KB serta pembinaan kesertaan ber-KB termasuk melakukan KIE dan konseling KB

**Pengorganisasian Manajemen Komunikasi PLKB di Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Riinawati (2019:29) fungsi pengorganisasian berarti mengoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian manajemen komunikasi PLKB terjadi antara pengelola balai KB dengan PLKB dan juga antara PLKB dengan Pos KB yang ada di Desa Sindangasih. Kegiatan pengorganisasian manajemen komunikasi PLKB diantaranya adalah:

1. Rapat koordinasi tingkat Kecamatan. Tujuannya menyusun dan menyepakati rencana operasional bulanan program KKBPK tingkat Kecamatan. Sasaran rakor adalah Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan, Kepala Puskesmas, Toma/Toga, Kepala Desa/Lurah, PKB/ PLKB dan Ka.UPT-KB, TOP PKK dan mitra kerja terkait dengan kegiatan yang berbentuk pertemuan.
2. Rapat Koordinasi tingkat Desa. Tujuannya adalah menyusun dan menyepakati rencana operasional bulanan program KB tingkat Desa/Kelurahan.
3. Adanya Pembentukan kesepakatan Kegiatan ini dilakukan pada setiap forum mekanisme oprasional yang di dukung oleh keberadaan tokoh formal dan informal sehingga bersedia menjadi motivator pelaksanaan program di wilayahnya.
4. Adanya Pembinaan dari PLKB kepada Pos KB desa minimal tiga bulan sekali. Tujuan dari pembinaan ini adalah memantapkan peran bhakti PPKBD (Petugas Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) dalam pelaksanaan program KB tingkat Desa/Kelurahan. Bentuk Kegiatannya adalah pertemuan lengkap Institusi Desa.

**Pelaksanaan manajemen komunikasi PLKB di masa pandemi Covid-19.**

Andrew F. Sikula dalam Abidin (2015:54) memaparkan bahwa tahap pelaksanaan manajemen komunikasi adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong dan membangkitkan semua anggota yang terlibat untuk mencapai tujuan. Terdapat sikap-sikap baru yang diterapkan oleh Penyuluh KB/PLKB di masa Pandemi Covid-19 ini, yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Menerapkan gaya hidup sehat, berpikir positif dan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.
2. Memahami dan melaksanakan prosedur-prosedur resmi terkait pencegahan penyakit Corona virus yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah.
3. Mengikuti kebijakan Pemerintah Daerah terkait mekanisme bekerja selama Pandemik Covid-19.
4. Mengurangi aktivitas-aktivitas kegiatan yang melibatkan banyak orang atau kerumunan.
5. Melakukan aktivitas-aktivitas lain yang produktif selama Pandemi Covid-19.

Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh KB/PLKB kepada keluarga dan masyarakat dalam kondisi Pandemi Covid-19 yaitu :

1. Menyusun pesan kunci dan media-media promosi, informasi dan edukasi sesuai dengan perkembangan kondisi Program KB dan perkembangan Pandemik Covid-19 dimasing-masing daerah.
2. Melakukan Penyuluhan/Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai Program KB seperti:
3. pelayanan kontrasepsi yang bisa digunakan selama masa Pandemik Covid-19,
4. penerapan 8 fungsi keluarga sebagai pencegahan dan perlindungan dari penyakit Coronavirus,
5. ketahanan keluarga melalui bina keluarga balita, remaja dan lansia dalam pencegahan dan perlindungan dari penyakit Coronavirus,
6. penyuluhan KIE dapat dilakukan dengan menggunakan media daring atau media sosial atau melakukan kunjungan langsung dengan memperhatikan jangkauan jarak interaksi ideal sesuai prosedur pencegahan Covid-19.
7. Melakukan penggerakan dan kerjasama dengan kader-kader, Kelompok KB, dan Kader Kelompok Kegiatan) dalam melakukan pemetaan dan analisis jumlah dan penyebaran Pasangan Usia Subur (PUS), khususnya yang memerlukan pelayanan suntik KB, Pil KB baik untuk pil lanjutan maupun ganti cara dari suntik, IUD dan implan dengan alasan tidak dapat melakukan lanjutan kontrasepsi suntik, implan dan IUD di fasilitasi kesehatan dan peserta kontrasepsi kondom pada masa darurat.
8. Melakukan mendistribusikan kontrasepsi ulangan pil dan kondom dibawah supervisi Puskesmas / dokter / bidan setempat.
9. Penyuluh KB/PLKB dapat melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan Permenpan Nomor 21 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh KB dalam kondisi Pandemik COVID 19, antara lain:
10. Membuat Peta Kerja (Wilayah atau Sasaran),
11. Melakukan pembinaan peserta KB (distribusi kontrasepsi ulangan pil dan kondom dibawah supervisi Puskesmas/dokter/bidan setempat),
12. Melakukan KIE individu / kelompok / massa,
13. Melakukan konseling Program KB,
14. Melakukan Pendataan Kader IMP/Kader Poktan,
15. Melakukan pembinaan Pokja Kampung KB,
16. Menyusun Rencana Kerja (mingguan, bulanan dan tahunan) di Wilayah Binaan,
17. Melakukan penilaian lomba-lomba,
18. Mengumpulkan materi-materi penyuluhan,
19. Melakukan rapat koordinasi (staf meeting, rakorcam, rakordes, minilok, pertemuan lengkap IMP),
20. Menyusun materi-materi rakor/raker,
21. Melakukan analisis / kajian / evaluasi Program KB,
22. Melakukan pemantauan alat/obat kontrasepsi di Faskes fasilitasi kemitraan dengan organisasi formal/informal,
23. Melakukan koordinasi, kemitraan dan advokasi dengan tokoh formal/informal,
24. Melakukan pembuatan dan pengembangan media KIE.
25. Melakukan perumusan panduan-panduan teknis.
26. Pelayanan advokasi dan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi). Maksud dan Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang program KB, danya perubahan sikap positif tentang pentingnya program KB, adanya perubahan perilaku dalam mendukung kegiatan program KB.
27. Pembentukan grup pelopor untuk menggerakkan anggota masyarakat lainnya, menjadi peserta KB dalam memilih alat kontrasepsi (khususnya yang lebih efektif) maupun menjadi peserta pengelola program.
28. Pelayanan oleh PLKB/PKB dan pengelola program KB dalam mempersiapkan pelayanan teknis kepada sasaran sesuai dengan jenis pelayanan yang diberikan, misalnya pelayanan KIE/KIP konseling kontrasepsi kepada calon peserta KB.
29. KIE bagi Catin (Calon Pengantin). Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan pemahaman calon pengantin tentang Kesehatan Reproduksi sehingga dapat merencanakan kehamilan yang diinginkan.

**Evaluasi manajemen komunikasi PLKB di masa pandemi Covid-19.**

Zainal Abidin dalam bukunya Manajemen Komunikasi Filosofi Konsep dan Aplikasi (2015:144). Memaparkan bahwa evaluasi adalah menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpertasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi). Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk memperoleh fakta atau kebenaran dari suatu program beserta dampaknya. Berdasarkan hasil analisis fakta dan data peneliti, kegiatan evaluasi manajemen komunikasi PLKB meliputi:

1. Evaluasi aktivitas kegiatan Penyuluh KB/PLKB di lakukan secara terpadu dan berkala oleh Dinas Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten/Kota dan Perwakilan BKKBN Provinsi.
2. Penilaian kinerja selama satu minggu lalu dan sebagai bahan pembanding dengan rencana kerja yang sudah diagendakan, apakah sesuai atau tidak.
3. Menghitung jumlah sasaran program KB dan ada berapa calon atau akseptor yang akan melakukan KB di setiap bulannya.
4. Rekapitulasi e-visum yang terdapat dalam website aplikasi evisum (evisum.bkkbn.go.id).

**SARAN**

1. Sebaiknya ada pertemuan oleh yang teratur dan berkesinambungan oleh Penyuluh KB/PLKB dengan tokoh-tokoh formal maupun nonformal baik itu satu bulan sekali ataupun tiga bulan sekali sehingga komunikasi tetap terjaga dan hubungan silaturahmi tetap terjalin.
2. Diberikannya penghargaan atau hadiah kecil untuk masyarakat yang tertib megikuti program KB secara berkala.
3. Menggunakan alat peraga setiap melakukan penyuluhan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, sehingga akan memudahkan pemahaman masyarakat terhadap jenis KB yang masih belum banyak diketahui.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada PLKB dalam menjalankan tugas dan interaksinya kepada masyarakat khsusnya kepada sasaran KB yakni wanita usia subur sehingga terciptanya komunikasi yang harmonis dan hubungan yang baik.
5. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan edukasi bagi calon penyuluh KB selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

|  |
| --- |
| Abidin, Zainal, 2015. *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, CV. Pustaka Setia, Bandung.Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. |
| Detik.com, “Data 2021, Total Penduduk Indonesia 273 Juta Jiwa, Laki-Laki Lebih Banyak” 24 Februari 2022, https://news.detik.com/berita/d-5957686/data-2021-total-penduduk-indonesia-273-juta-jiwa-laki-laki-lebih-banyak (diakses pada tanggal 1 Maret 2022). |
| Moleong, Lexy J, 2007. Metodologi PenelitianKualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.  |
|  peraturan.bpk.go.id. “Undang-undang (UU) No. 52 Tahun 2009 Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga” tahun 2017, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009 (diakses pada tanggal 2 Februari 2022. |
|  |
| Riinawati, 2019. Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi, PT Pustaka Baru, Yogyakarta.  |
| Sugiyono, 2016. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi, CV Alfabeta, Bandung. |
| Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* PT. Alfabeta, Bandung. |
|  |